

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah persentase penduduk miskin ekstrem di negara Indonesia tahun 2012 – 2022 dipeoleh dari buku yang diterbitkan oleh Tim Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) dengan variabel yang mempengaruhinya yaitu rata-rata lama sekolah, gini ratio, dan insfrastuktur dengan data yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia Tahun 2012-2022.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah–langkah yang digunakan untuk melakukan penelitian sehingga dapat mencapai tujuan penelitian dengan uji hipotesis yang menggunakan teknis dan alat analisis tertentu. Metode yang digunakan dalam melakukukan penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2015) Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran tentang objek penelitian melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan mencapai kesimpulan yang dapat diterima secara umum. Menurut Sugiyono (2015) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang terkait dengan filosofi positifisme, melibatkan survei populasi atau sampel tertentu, penggunaan alat survei, dan pengumpulan data dengan data statistik.

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu Jenis penelitian kausalitas. Jenis penelitian kausalitas merupakan jenis penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antar variabel, sehingga peneliti dapat menyatakan klasifikasi variabel-variabelnya. Dalam jenis penelitian ini, umumnya hubungan sebab-akibat sudah dapat diprediksi oleh peneliti, sehingga peneliti dapat menyatakan klasifikasi variabel bebas, dan variabel terikat (Sanusi, 2011).

3.2.2 Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan kegiatan menguraikan variabel menjadi sejumlah variabel yang langsung mengacu pada apa yang diamati dan diukur. Menurut Sugiyono (2015) variabel penelitian merupakan segala sesuatu dalam bentuk apapun yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari guna mendapatkan informasi tentang hal tersebut, yang kemudian dapat ditarik kesimpulan dari hasilnya.

Sesuai judul yang dipilih oleh peneliti yaitu “Pengaruh rata-rata lama sekolah, gini ratio, dan dana infrastruktur terhadap kemiskinan ekstrem di Indonesia tahun 2012-2020”. Dari judul tersebut terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2016) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) dapat disebut juga sebagai variabel yang

mempengaruhi. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu rata rata lama sekolah, gini ratio, dan infrastruktur.

2. Variabel Terikat (*dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2016) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*Independent Variable*). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kemiskinan ekstrem.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Notasi	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Kemiskinan Ekstrem	Digambarkan oleh persentase penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan ekstrem yang ditetapkan di Indonesia	Y	Persen	Rasio
2	Rata-rata lama sekolah	Rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk Indonesia di seluruh jenjang pendidikan formal	X1	Tahun	Rasio
3	Gini ratio	Indeks untuk mengukur ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia	X2	Persen	Rasio
4	Infrastruktur	Diwakili oleh dana yang dikeluarkan pemerintah untuk alokasi insfratuktur	X3	Trilliun Rupiah	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data-data yang dikumpulkan peneliti yang diperoleh melalui pihak kedua atau tangan kedua. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder beruntun waktu (*time series*).

Data sekunder beruntun waktu yaitu data yang dikumpulkan dari informasi yang telah disusun dan dipublikasikan oleh organisasi atau instansi tertentu dalam beberapa periode waktu. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui *open acces website* Badan Pusat Statistik (BPS) dan Buku Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K).

3.2.3.2 Populasi dan Sasaran

Populasi sasaran merupakan kumpulan atau jumlah yang benar-benar dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian. Menurut Sugiyono dalam Ghozali (2018) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subyek yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini populasi sasarannya adalah kemiskinan ekstrem di Indonesia yang meliputi laporan atau data mengenai rata-rata lama sekolah, gini ratio, infrastruktur dan jumlah penduduk miskin ekstrem di Indonesia.

3.3 Model Penelitian

Merujuk kepada kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda. Regresi

linier berganda adalah model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Menurut Ghozali (2018) Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model penelitian tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh seacara parsial maupun secara bersama-sama antara rata-rata lama sekolah, gini ratio, dan infrastruktur terhadap kemiskinan ekstrem di Indonesia tahun 2012-2022.

Alat analisis data yang digunakan adalah model membuktikan adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu analisis persamaan linier berganda. Selanjutnya model penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots\dots (3.1)$$

Dimana:

- Y** = Persentase penduduk miskin ekstrem
- X₁** = Rata-rata lama sekolah
- X₂** = Gini ratio
- X₃** = Dana infrastruktur
- e** = Variabel pengganggu

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuadrat terkecil atau *ordinary least square* (OLS) dengan model regresi linier berganda yang diusahakan bisa menghasilkan nilai parameter model yang baik. Dalam penelitian regresi dapat dibuktikan bahwa model OLS akan menghasilkan

estimator linier yang tidak bias, model yang linier, dan mempunyai tingkat varians yang minimum (*Best Linier Unbiased Estimator*) atau BLUE.

Analisis regresi adalah salah satu analisis statistik yang sering digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menentukan apakah arah hubungan antar variabel bebas berkorelasi positif atau negatif, serta untuk memprediksi apakah nilai variabel terikat akan meningkat atau menurun.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linier berganda yang berbasis OLS. Uji asumsi klasik dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa uji berikut:

3.4.2.1 Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas dilakukan untuk menguji dan mengetahui apakah variabel independen, variabel dependen, dan keduanya memiliki distribusi normal atau tidak dalam model regresi. Menurut Santoso (2017) data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal atau mendekati normal, yakni distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau ke kanan.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas, yaitu:

1. Jika Prob. *Jarque Bera* (JB) < 0,05 artinya dalam model regresi residualnya berdistribusi tidak normal.

2. Jika Prob. *Jarque Bera* (JB) > 0,05 artinya dalam model regresi residualnya berdistribusi normal.

3.4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan apakah ditemukan korelasi antara variabel bebas dalam model regresi karena seharusnya regresi yang baik tidak ada korelasi dengan variabel independen. Untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel atau tidak salah satu pengujiannya menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria:

1. Apabila *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 artinya terdapat persoalan multikolinieritas.
2. Apabila *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 artinya tidak terdapat persoalan multikolinieritas antara variabel bebas.

3.4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya kesalahan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Autokorelasi menyebabkan biasanya varians dengan nilai yang lebih kecil dari nilai sebenarnya. Akibatnya, nilai R^2 dan F-statistik yang diperoleh cenderung sangat berlebih. Untuk mengetahui terdapat autokorelasi atau tidak, dapat dilakukan dengan uji *Durbin Watson* (Santoso, 2015).

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi yaitu:

1. Jika Prob. *chi-square* < 0,05 artinya terjadi autokorelasi dalam model regresi.

2. Jika Prob. *chi-square* > 0,05 artinya tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

3.4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji dan mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan lain pada model regresi. Heteroskedastisitas terjadi apabila distribusi probabilitas tetap sama dalam seluruh observasi X dan varian setiap residual adalah sama untuk semua nilai variabel penjelas.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas yaitu:

1. Jika Prob.*chi-square* < 0,05 artinya dalam model regresi terjadi gejala heteroskedastisitas.
2. Jika Prob.*chi-square* > 0,05 artinya dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.4.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji dan mengetahui kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan mendapatkan kesimpulan tentang apakah pernyataan tersebut (hipotesis) diterima atau ditolak dari pernyataan asumsi yang telah dibuat dalam penelitian.

3.4.3.1 Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji sinifikansi parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dan menganggap variabel lain konstan dengan t tabel. Pengujian ini dilakukan dengan

cara membandingkan t hitung dengan t tabel pada derajat kebebasan atau *degree of freedom* (df) dengan tingkat keyakinan mencapai 95%.

Uji t arah kiri untuk rata-rata lama sekolah dan infrastruktur terhadap kemiskinan ekstrem yaitu sebagai berikut:

a. $H_0 : \beta_i \geq 0, i = 1,3$

Artinya rata-rata lama sekolah dan infrastruktur tidak berpengaruh negatif terhadap kemiskinan ekstrem.

b. $H_a : \beta_i < 0, i = 1,3$

Artinya rata-rata lama sekolah dan infrastruktur berpengaruh negatif terhadap kemiskinan ekstrem. Dengan demikian ketentuan yang diambil sebagai berikut:

a. Jika $t_{hitung} > -t_{tabel}$

Maka H_0 diterima, artinya secara parsial rata-rata lama sekolah dan infrastruktur tidak berpengaruh negatif terhadap kemiskinan ekstrem.

b. Jika $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$

Maka H_0 ditolak, artinya secara parsial rata-rata lama sekolah dan infrastruktur berpengaruh negatif terhadap kemiskinan ekstrem.

Uji t arah kanan untuk gini ratio terhadap kemiskinan ekstrem yaitu sebagai berikut:

a. $H_0 : \beta_i \leq 0, i = 2$

Artinya gini ratio tidak berpengaruh positif terhadap kemiskinan ekstrem.

b. $H_a : \beta_i > 0, i = 2$

Artinya gini ratio berpengaruh positif terhadap kemiskinan ekstrem.

Dengan demikian ketentuan yang diambil sebagai berikut:

a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Maka H_0 diterima, artinya secara parsial gini ratio tidak berpengaruh positif terhadap kemiskinan ekstrem.

b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Maka H_0 ditolak, artinya secara parsial gini ratio berpengaruh positif terhadap kemiskinan ekstrem.

3.4.3.2 Uji Signifikansi Bersama-Sama (Uji F)

Menurut Sugiyono (2014) uji signifikansi bersama-sama (uji F) pada dasarnya menggambarkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Penilaian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dan F tabel dengan 70 derajat kebebasan atau *degree of freedom* (df) pada tingkat keyakinan 95%.

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta_i = 0 \text{ } i=1,2, \text{ dan } 3$

artinya rata-rata lama sekolah, gini ratio, dan infrastruktur tidak berpengaruh terhadap terhadap kemiskinan ekstrem.

2. $H_a : \beta_i \neq 0 \text{ } i=1,2, \text{ dan } 3$

artinya rata-rata lama sekolah, gini ratio, dan infrastruktur berpengaruh terhadap kemiskinan ekstrem.

Adapun ketentuan statistiknya adalah sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara bersama-sama rata-rata lama sekolah, gini ratio, dan infrastruktur tidak berpengaruh terhadap kemiskinan ekstrem.

2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara bersama-sama rata-rata lama sekolah, gini ratio, dan infrastruktur berpengaruh terhadap kemiskinan ekstrem.

3.4.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menjelaskan mengenai seberapa baik garis regresi menjelaskan datanya atau seberapa besar varians dari variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. Jika $R^2 = 1$, maka varian dari variabel terikat dapat dijelaskan 100% oleh variabel bebasnya. *Adjusted R²* untuk mengetahui kesesuaian model regresi yang dapat dijelaskan oleh variabel terikat.

1. Jika R^2 *Adjusted* jika mendekati nol, artinya kemampuan variabel bebas (*independent*) dalam menjelaskan variasi variabel terikat (*dependent*) amat terbatas atau tidak ada keterkaitannya.
2. Jika *Ajusted R²* mendekati satu, artinya variabel-variabel bebas (*independent*) memberikan hampir semua informasi yang yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (*defendent*) atau terdapat keterkaitan.